

Cek
Plagiarisme_Final_GAMBARAN
HASIL PEMERIKSAAN SELEKSI
DONOR PADA PENDONOR
DARAH SUKARELA DI UDD PMI
KABUPATEN PMI SLEMAN
TAHUN 2022

by 181206061 Sri Nadia Hilohapa

Submission date: 29-Aug-2022 10:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 1888559208

File name: Sri_Nadia_Hilohapa_181206061_TBD_FILE_KTI_TERAKHIR.docx (110.5K)

Word count: 4653

Character count: 30151

**GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN SELEKSI DONOR
PADA PENDONOR DARAH SUKARELA **DI UDD**
PMI KABUPATEN PMI SLEMAN
TAHUN 2022**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan
Program Studi Teknologi Bank Darah (D-3) Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

SRI NADIA HILOHAPA

NPM 181206061

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI BANK DARAH (D-3)
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transfusi darah adalah pelayanan medis yang menggunakan darah manusia sebagai bahan dasar untuk tujuan kemanusiaan dan tidak memiliki tujuan komersial. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya terapi dan pemulihan kesehatan manusia harus aman dan mudah di akses oleh masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pelayanan donor darah yang aman, bermanfaat dan terjangkau sesuai kebutuhan masyarakat Peraturan (Mentri Kesehatan No 91,2015).

Kebutuhan darah di dunia terjadi peningkatan, berdasarkan data di rumah sakit 1 dari 7 pasien yang dirawat memerlukan terapi transfusi darah. Kebutuhan darah di dunia belum sesuai dengan jumlah ketersediaan darah. Pada tahun 2018 angka kebutuhan darah sebanyak 4.956.741 kantong darah namun jumlah darah yang tersedia hanya sebanyak 2.480.352 kantong darah atau sekitar 50,47%. Tingginya angka kegagalan donor darah merupakan salah satu penyebab utama belum terpenuhinya kebutuhan darah (Setyaningsih et.al, 2018)

Ketersediaan produk darah di Indonesia masih terbatas, jumlah permintaan tidak sebanding dengan penyedia darah. Berdasarkan data yang di dapatkan ketersediaan komponen darah hanya sebesar 4,7 juta kantong darah yang masih jauh target yaitu 5,2 juta kantong darah (Peraturan Mentri kesehatan 91, 2015)

Ketersediaan darah di unit penyedia darah tergantung pada kesediaan pendonor darah sukarela. Banyak upaya yang harus dilakukan unit pelayanan darah untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi pendonor darah sukarela. Upaya yang dilakukan diantaranya berupa sosialisasi dan kerja sama dengan masyarakat dari tingkat remaja sampai dewasa (Mahardika,2019)

Pendonor darah sukarela adalah orang yang mendonorkan darahnya secara sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun. Pendonor darah sukarela dapat mendonorkan darahnya di unit pelayanan darah terdiri dari proses awal masuk hingga darah keluar. Proses ini meliputi rekrutmen, seleksi donor, pengambilan darah, pengolahan komponen darah, spesifikasi dan pengendalian mutu komponen darah, tes skrining penyakit menular transfusi (IMLTD), serologi darah, penyimpanan darah dan meliputi distribusi darah. Pelayanan darah harus sesuai standar yang di tetapkan (Peraturan Mentri Kesehatan No 91,2015).

Pelayanan darah merupakan kegiatan yang esensial yang menjamin produk darah harus berkualitas. Produk darah yang berkualitas tergantung dari pendonor darah sehat dan memenuhi syarat donor. Pendonor darah dinyatakan dapat mendonorkan darah harus memenuhi kriteria seleksi donor. Seleksi donor dipergunakan sebagai salah satu skrining ketat untuk memastikan pendonor darah dalam kondisi sehat dan aman untuk mendonorkan darahnya. Seleksi donor meliputi anamnesis awal, pemeriksaan berat badan, suhu, tekanan darah, nadi, inspeksi kulit lengan, kadar hemoglobin dan golongan darah (Astuti et al. 2019).

Pemeriksaan dalam seleksi donor memegang peranan penting untuk menentukan kondisi kesehatan calon pendonor darah. Kondisi kesehatan pendonor berpengaruh pada produk darah yang dihasilkan. Tujuan dilakukan pemeriksaan dalam seleksi donor untuk melindungi dan memastikan pendonor dalam kondisi sehat, mengidentifikasi calon donor untuk dapat lolos mendonorkan darahnya atau di tolak sementara maupun permanen, dan memastikan produk darah yang dihasilkan berkualitas. Pemeriksaan dalam seleksi donor meliputi berat badan, tanda-tanda vital, pemeriksaan hemoglobin dan pemeriksaan golongan darah (WHO, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2022 didapatkan data, di Provinsi DIY terdapat 5 unit pelayanan darah PMI, antara lain UDD PMI Kabupaten Sleman, UDD PMI Kota Yogyakarta, UDD PMI Kabupaten Kulon Progo, UDD PMI Kabupaten Bantul dan UDD PMI

Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan data di UDD PMI Kabupaten Sleman termasuk UDD dengan jumlah produksi darah dan permintaan darah terbanyak dengan total produksi darah 1.500 kantong per bulan, selain itu UDD PMI Kabupaten Sleman sedang berproses sertifikasi CPOB. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Gambaran Hasil Pemeriksaan Seleksi Donor Pada Pendonor Darah Sukarela di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil pemeriksaan seleksi donor pada pendonor darah sukarela di UDD PMI Kabupaten Sleman pada tahun 2022”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan seleksi donor pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pendonor darah pada pemeriksaan seleksi donor di UDD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2022
- b. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan berat badan pendonor darah pada seleksi donor di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022
- c. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022
- d. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan kadarhemoglobin pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022
- e. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan golongan darah ABO pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman Tahun 2022
- f. Mengetahui presentase hasil pemeriksaan golongan darah Rhesus pendonor darah di UDD Kabupaten Sleman tahun 2022

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah referensi kajian ilmu teknologi bank darah khususnya matakuliah seleksi donor tentang pemeriksaan pendonor darah di laboratorium seleksi donor.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lahan

Hasil penelitian dapat diharapkan memberikan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya UDD PMI kabupaten Sleman mengenai hasil pemeriksaan seleksi donor.

b. Bagi pendonor darah

Pendonor darah dapat menyiapkan diri menjadi pendonor darah sukarela yang sehat dan aman untuk melakukan donordarah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian Tahun Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Supadmi, F.R.S. (2020) | Karakteristik pendonor darah gagal pengambilan darah saat donasi di UDD PMI Sleman (2020) | Berdasarkan hasil pendonor sukarela di UDD PMI Sleman Tahun 2019 sebanyak 11.500 dengan data pendonor berhasil mendonorkan darahnya sebanyak 11,354, sedangkan pada pendonor yang gagal mendonorkan darahnya sebanyak 146 pendonor. | Membahas tentang jumlah Pendonor darah sukarela | Pada peneliti sebelumnya berfokus pada hasil gagal donor, sedang kan peneliti 2022 untuk mengetahui jumlah pendonor sukarela yang berhasil dan gagal mendonorkan darahnya |

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian Tahun Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------------------------|--|---|--|---|
| 2 | Naseha,A.D., & Hardjo, K (2021) | Gambaran pendonor darah di UTD kabupaten bantul tahun 2020 | <p>1</p> <p>Berdasarkan data yang diperoleh dari UTD PMI Kabupaten Bantul pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2020 didapatkan jumlah pendonor sebanyak 8.212 pendonor,dimana jumlah donasi yang berasal dari dalam gedung sebanyak 5.936 pendonor(72,28%),dan jumlah donasi yang berasal dari mobile unit sebanyak 2.276 pendonor (27,72%).</p> | <p>Ingin mengetahui jumlah pendonor darah sukarela</p> | <p>Penelitian sebelumnya berfokus pada jumlah donasi sedangkan penelitian ini berfokus pada pemeriksaan seleksi donor</p> |

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian Tahun Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|---|--|
| 3 | Cahyani, S., & Ihtiaringsyas, S. (2020) | Karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah saat donasi di UTD PMI Kabupaten Sleman Tahun 2019 | Jumlah pengambilan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019 adalah 11.500 pengambilan darah. Sebanyak 98.73% (11.358 pendonor darah) adalah yang berhasil dilakukan pengambilan darah. Sedangkan yang gagal dilakukan pengambilan darah didapatkan 1.27% (146 pendonor darah) | Ingin mengetahui jumlah pendonor darah yang gagal dalam pengambilan darah | Pada peneliti sebelumnya berfokus pada hasil gagal donor, sedangkan peneliti 2022 untuk mengetahui jumlah pendonor sukarela yang berhasil dan gagal mendonorkan darahnya |

UNIVERSITAS JENDERAL AHMAD YANI YOGYAKARTA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti objek untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan dan merepresentasikan dalam bentuk angka. Penelitian ini dengan menggunakan desain *Cross Sectional Study* yaitu pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan setiap subjek hanya diamati satu kali selama proses penelitian (Arikunto, 2019).

B. Lokasi dan Waktu

1. Tempat Penelitian
Tempat penelitian dilaksanakan di UDD PMI Kabupaten Sleman.
2. Waktu Penelitian
Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni Tahun 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi
Populasi dalam penelitian ini adalah data pendonor yang lolos seleksi donor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman pada bulan Januari tahun 2022 (bulan terdekat dilakukan penelitian) sebanyak 1.500 pendonor.
2. Besar dan Teknik Pengambilan Sampel
 - a) Besar Sampel

Jumlah sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* sampel = $N/1+N_e^2$ dengan populasi, sebagai estimasi besar kesalahan (10%) di dapatkan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} &= \frac{1.500}{1+(1.500 \times (0,1)^2)} \\ &= \frac{1.500}{1+(1.500 \times (0,01))} \\ &= \frac{1.500}{1+(15)} \end{aligned}$$

=1,500

16

= 94 pendonor

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 pendonor.

b) Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel alam penelitian ini yang menggunakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan peluang, yaitu siapa saja yang kebetulan menjadi peneliti dapat dijadikan sampel jika dianggap sebagai pertemuan kebetulan berdasarkan sumber datanya. Dalam teknik random sampling, pengambilan sampel tidak ditentukan sebelumnya dan peneliti hanya mengumpulkan data dari unit-unit sampling yang ditemui (Sugiyono,2012).

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil pemeriksaan seleksi donor meliputi:

1. Hasil pemeriksaan berdasarkan berat badan
2. Hasil pemeriksaan berdasarkan tanda-tanda vital
3. Hasil pemeriksaan berdasarkan HB
4. Hasil pemeriksaan berdasarkan golongan darah ABO
5. Hasil pemeriksaan berdasarkan Golongan darah ABO dan Rhesus

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional

| No | Variable | Definisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|----|-------------------------------|--|---------------------------|-------------------------------|---------|
| 1. | Hasil pemeriksaan berat badan | Masa tubuh meliputi otot, tulang, lemak, cairan tubuh, organ | Timbangan, lembar ceklist | 1= ≥ 45 kg lolos seleksi | Nominal |

| | |
|---|----------------------------------|
| dan lain – lain yang di ukur menggunakan timbangan | 2= ≤45 tidak lolos seleksi |
|---|----------------------------------|

| | | | | |
|--|--|--|---|---------|
| 2. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital | Ukuran fungsi dasar tubuh manusia yang digunakan untuk mendeteksi kondisi kesehatan seseorang meliputi : Tekananan darah, nadi, suhu | Spygnomanometer, Termometer, stopwatch, lembar ceklist | 1. Tekanan Darah Normal = 110/70 – 150/90 mmHg 2. Tekanan Darah Hipertensi = 160/100 - >200/100 mmHg 3. Tekanan Darah Hipotensi = 100/60 - <80/60 4. Nadi 60-100x /menit | Nominal |
|--|--|--|---|---------|

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

5.Suhu
tubuh
normal
36,5-37°C

| | | | | | |
|----|------------------------------|--|-------------------------------|---|---------|
| 3. | Hasil pemeriksaan hemoglobin | Hasil pemeriksaan hemoglobin yang di ukur dengan menggunakan HB foto metri | HB foto metri, lembar ceklist | 1. Kadar HB Normal = 12,5 -17 g/dl lolos seleksi 2. Kadar HB Anemia = <12,5 gr/dl tidak lolos seleksi 3. Kadar HB Polistemia Vera = >17 g/dl tidak lolos seleksi | Nominal |
|----|------------------------------|--|-------------------------------|---|---------|

| | | | | | |
|----|-------------------|---|----------|---------------------|---------|
| 4. | Hasil pemeriksaan | System penggolongan darah yang disusun oleh antigen AdanB | ABO Card | 1. golongan darah A | Nominal |
|----|-------------------|---|----------|---------------------|---------|

| | | | |
|----------------|---|-------------------------------|---|
| golongan darah | serta antibody A dan B. system ini mengelompokkan darah manusia menjadi 4 macam golongan yaitu golongan darah A, B, AB, DAN O | Dan reagensia, lembar ceklist | 1. 2. golongan darah B 3. golongan darah O 4. golongan darah AB |
|----------------|---|-------------------------------|---|

| | | | | |
|--|--|--|---|---------|
| 5. Hasil pemeriksaan golongan darah Rhesus | 1. Golongan darah Rhesus dipengaruhi oleh ada atau tidaknya antigen D pada darah. System golongan rhesus membagi golongan darah manusia menjadi dua yaitu positif (RH+) dan rhesus negative (RH-). | ABO Card Dan reagensia, lembar ceklist | 1. Rhesus positif 2. Rhesus negative | Nominal |
|--|--|--|---|---------|

F. Alat dan Metode Pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Timbangan dan lembar hasil pemeriksaan berat badan pada calon pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman.
- Tanda-tanda vital dan hasil pemeriksaan tekanan darah menggunakan Spygromanometer, suhu tubuh menggunakan Termometer, nadi pada calon pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman

- c. Hb foto metri dan lembar ceklist hasil pemeriksaan kadar hemoglobin calon pada pendonor darah di UDD PMI Kabupaten Sleman
- d. ABO Card dan Reagensia hasil pemeriksaan golongan darah ABO dan Rhesus pada calon pendonor darah di UDDPMI Kabupaten Sleman
- e. Formulir seleksi donor untuk mengidentifikasi karakteristik calon pendonor.

Metode pengambilan data menggunakan data primer hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

a. Editing

Kegiatan ini melakukan pengecekan melalui sistem informasi donor darah dan formulir donor

b. Coding

Memberikan kodeterhadap setia hasil pencatatandata pendonor

c. Memasukan data

Memasukan data berupakodeke dalamkomputer

d. Tabulating

Penelitianinidisajikan tabel agar lebihmempermudah data menganalisis data sesuai tujuan penelitian

2. Analisa Data

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu hasil pemeriksaan seleksi donor berat badan, tanda-tanda vital, hemoglobin, golongan darah ABO dan Rhesus. Cara menganalisis dengan menggunakan analisis univariate. Analisis univariat digunakan untuk melihat penyajian distribusi frekuensi dari seluruh data yang diteliti data yang diolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan masing-masing variabel untuk persentase presentase distribusi frekuensi masing-masing variabel dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut (Kamelta, 2013).

Berikut adalah rumus analisis univariat

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Total frekuensi

H. Etika Penelitian

1. Anonimity

Penelitian ini bersifat untuk menjaga tidak memberikan atau mencantumkan nama pendonor yang ada di lembar hasil penelitian yang akan di sajikan

2. Beneficience

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa banyak jumlah donasi pendonor darah di UDDPMI Kabupaten Sleman Tahun 2022 yang dimana akan berdampak pada pasien

3. Non maleficence

Penelitian ini bersifat tidak merugikan calon responden pada penelitian ini

4. Informed Consent

Penelitian ini memiliki lembar persetujuan sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dan calon pendonor untuk berpartisipasi dalam sebuah penelitian, dan agar calon pendonor dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian

5. Ethical clearance

Penelitian ini menggunakan proses etik dilembaga etik Fkes Unjaya.

I. Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

| No | Kegiatan | 2022 | | | | | | |
|----|---------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
| 1. | Mengajukan Proposal | | | | | | | |
| 2. | Studi Pendahuluan | | | | | | | |

| 1 No | Kegiatan | 2022 | | | | | | |
|---------|------------------------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli |
| 3. | Menyusun Proposal | ■ | | | | | | |
| 4. | Konsultasi Proposal | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5. | Ujian Proposal | | | | ■ | | | |
| 6. | Perbaikan Proposal | | | | ■ | | | |
| 7. | Pengambilan Data dan Analisis data | | | | | ■ | | |
| 8. | Penyusunan Bab 4, 5 dan 6 | | | | | ■ | | |
| 9. | Ujian Hasil | | | | | | ■ | |
| 10. | Perbaikan Ujian Hasil | | | | | | ■ | |
| 11. | Pelaporan Akhir | | | | | | | ■ |

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YAN YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukann di UDD PMI Kabupaten Sleman yang berlokasi di Dr.Rajimin, Sucen, Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, luas tanah 1371 m², luas bangunan 950 m². UDD PMI K Kabupaten Sleman merupakan unit pelayanan terpadu PMI Cabang, melayani pendonor darah dan pasien yang membutuhkan darah khususnya di wilayah Sleman. UTDPMISleman juga menyediakan tempat penyimpanan darah bagi 4.444 pasien yang membutuhkan. Donor darah akan dilakukan setiap hari mulai pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 21:00 WIB UTDPMI sesuai dengan jadwal pelayanan. Pemerintah Kabupaten Sleman terus menjaga suplai darah dengan memberikan pelayanan langsung di dalam dan di luar gedung. UTDPMI Sleman memiliki visi dan misi. Visi UTD PMI Kabupaten Sleman adalah menjadi PMI yang cinta masyarakat dan mandiri, dan misi UTD PMI Kabupaten Sleman adalah memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sesuai dengan prinsip dasar Masyarakat Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, untuk menyediakan asosiasi. Menjadi organisasi kemanusiaan yang membantu memperkuat kemandirian organisasi PMI melalui kemitraan strategis berkelanjutan dengan gerakan, pemerintah, mitra masyarakat sipil, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya di semua tingkatan. Memperkuat reputasi nasional dan internasional organisasi PMI. (Data PMI,2022)

2. Hasil

Hasil analisis data yang telah dikumpulkan dari bulan Mei sampai Juni 2022 didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Gambaran Karakteristik Pendoron Darah

Karakteristik pendonor darah diukur berdasarkan jenis kelamin, usia, status pekerjaan, dan frekuensi donasi pada pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman sebanyak 94 pendonor.

Tabel 4.1 Karakteristik Pendoron Darah

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 64 | 68,08 |
| Perempuan | 30 | 31,92 |
| Total | 94 | 100 |
| Usia | | |
| 17-25 tahun | 32 | 34,05 |
| 26-35 tahun | 14 | 14,90 |
| 36-45 tahun | 23 | 24,46 |
| 46-55 tahun | 17 | 18,08 |
| 56-65 tahun | 8 | 8,51 |
| Total | 94 | 100 |
| Pekerjaan | | |
| Mahasiswa/Pelajar | 32 | 34,06 |
| Wiraswasta | 6 | 6,38 |
| Swasta | 27 | 28,72 |
| PNS/BUMN | 21 | 22,34 |
| TNI/Polri | 4 | 4,25 |
| IRT | 4 | 4,25 |
| Total | 94 | 100 |
| Frekuensi Donasi | | |
| Tidak mengisi | 36 | 38,32 |
| Donor 1x | 20 | 21,27 |
| Donor 2x | 5 | 5,31 |

| | | |
|--------------|----|-------|
| Donor 3x | 4 | 4,25 |
| Donor >3x | 29 | 30,85 |
| Total | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis kelamin paling banyak ditemukan pada pendonor laki-laki yaitu sebanyak 64 pendonor (68,08%) dibandingkan pendonor perempuan yaitu sebanyak 30 pendonor (31,92%). Berdasarkan usia pendonor paling banyak ditemukan pada kelompok usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 32 pendonor (34,05%) dan paling sedikit ditemukan pada kelompok usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 8 pendonor (8,51%). Berdasarkan pekerjaan pendonor paling banyak ditemukan pada pendonor mahasiswa yaitu sebanyak 32 pendonor (34,06%) dan paling sedikit ditemukan pada pendonor TNI/Polri dan IRT yaitu sebanyak 4 pendonor (4,25%). Berdasarkan frekuensi donasi pendonor paling banyak ditemukan responden yang tidak mengisi yaitu sebanyak 36 pendonor (38,32%). Responden yang mengisi frekuensi donasi paling banyak ditemukan adalah donor >3 kali yaitu sebanyak 29 pendonor (30,85%) dan paling sedikit ditemukan adalah donor 3x yaitu sebanyak 4 pendonor (4,25%).

b. Hasil Pemeriksaan Berat Badan Pendonor Darah

Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Berat Badan Pendonor Darah

| Berat Badan (kg) | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| 40-55 | 16 | 17,04 |
| 56-65 | 20 | 21,27 |

| | | |
|-------|----|-------|
| 66-85 | 52 | 55,31 |
| >85 | 6 | 6,38 |
| Total | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa dari hasil pemeriksaan berat badan pendonor darah paling banyak ditemukan berat badan 66-85 kg yaitu sebanyak 52 pendonor (55,31%) dan paling sedikit ditemukan berat badan >85 kg yaitu sebanyak 6 pendonor (6,38%).

c. Hasil Pemeriksaan Tanda-tanda Vital Pendonor Darah

Tabel 4.3 Hasil Pemeriksaan Tanda-tanda Vital Pendonor Darah

| Tanda-tanda Vital | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tekanan Darah | | |
| Hipotensi | 72 | 76,6 |
| Normal | 13 | 13,82 |
| Hipertensi | 9 | 9,57 |
| Denyut Nadi | | |
| Normal | 94 | 100 |
| Takikardi | 0 | 0 |
| Bradikardi | 0 | 0 |
| Total | 94 | 100 |
| Suhu Tubuh | | |
| 35°C | 88 | 93,6 |
| 36°C | 6 | 6,38 |
| Total | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pendonor darah berdasarkan tekanan darah yang paling banyak ditemukan adalah hipotensi sebanyak 72 pendonor (76,6%) dan paling sedikit ditemukan adalah hipertensi sebanyak 9 pendonor (9,57%). Berdasarkan

denyut nadi pendonor keseluruhan adalah normal sebanyak 94 pendonor (100%). Berdasarkan suhu tubuh pendonor paling banyak ditemukan pada suhu 35°C sebanyak 88 pendonor (93,6%) dibandingkan pada suhu 36°C sebanyak 6 pendonor (6,38%).

d. Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Pendonor

Tabel 4.4 Hasil Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Pendonor Darah

| Kadar Hemoglobin | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak periksa | 2 | 2,14 |
| Normal | 63 | 67,02 |
| Anemia | 25 | 27,65 |
| Polistemplavera | 3 | 3,19 |
| Total | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pendonor darah paling banyak ditemukan kadar hemoglobin normal yaitu sebanyak 63 pendonor (67,02%) dan paling sedikit ditemukan pendonor yang tidak periksa yaitu sebanyak 2 pendonor (2,14%) sedangkan pendonor yang diperiksa paling sedikit ditemukan adalah polistemplavera yaitu sebanyak 3 pendonor (3,19%).

e. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah ABO Pendonor Darah

Tabel 4.5 Hasil Pemeriksaan Golongan Darah ABO Pendonor Darah

| Golongan Darah | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| ABO | | |
| A | 25 | 26,59 |
| B | 32 | 34,05 |
| O | 32 | 34,05 |
| AB | 5 | 5,31 |
| Total | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan golongan darah ABO pendonor darah paling banyak ditemukan adalah golongan darah B dan O yaitu sebanyak 32 pendonor (34,05%) dan paling sedikit ditemukan adalah golongan darah AB yaitu sebanyak 5 pendonor (5,31%).

f. Hasil Pemeriksaan Golongan Darah Rhesus Pendonor Darah

Tabel 4.6 Hasil Pemeriksaan Golongan Darah Rhesus Pendonor Darah

| Golongan Rhesus | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------------|----------------------|-----------------------|
| Positif | 94 | 100 |
| Negatif | 0 | 0 |
| Total | 94 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pemeriksaan golongan darah rhesus pendonor darah ditemukan keseluruhan pendonor dengan golongan darah rhesus positif yaitu sebanyak 94 pendonor (100%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik pendonor darah

Pada penelitian ini, karakteristik pendonor darah diukur berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan frekuensi donasi pada pendonor darah sebanyak 94 pendonor di UDD PMI Kabupaten Sleman. Berdasarkan jenis kelamin paling banyak ditemukan pada pendonor laki-laki sebanyak 64 (68,08%) dibandingkan pendonor perempuan sebanyak 30 (31,92%). Hasil ini sama dengan penelitian di UDD PMI Pangkalpinang oleh Hardjo (2022) dari 98 sampel pendonor darah sukarela paling banyak adalah pendonor laki-laki sebanyak 71 orang (72,4%). Hal ini didukung oleh penelitian Ni Luh, dkk (2015) lebih banyak mendonorkan darah sebanyak 90,54%. Hal ini karena saat perempuan sedang mengalami menstruasi, hamil, dan menyusui tidak diperbolehkan mendonorkan darahnya. Selain itu, kesadaran pendonor

laki-laki yang lebih tinggi atau pendonor perempuan yang masih takut untuk melakukan donordarah. (Komalasari,N.L.G.Y., & Lestari,A. A. W 2015).

Berdasarkan usia pendonor paling banyak ditemukan pada kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 32 (34,05%) dan paling sedikit ditemukan pada kelompok usia 56-6 tahun sebanyak 8 (8,51%). Menurut Kemenkes RI tahun 2017, menurut kelompok usia di Indonesia pendonor dengan jumlah paling banyak yaitu pada usia 18-24 tahun yaitu sebanyak 39%, selanjutnya usia 25-44 tahun yaitu sebanyak 30%. Kemudian pada usia 45-59 tahun yaitu 29%, dan jumlah pendonor paling sedikit pada kategori usia >59 tahun yaitu sebanyak 2%. Menurut Wulandari & Mulyantari (2016) usia ini termasuk dalam kelompok usia remaja dan dewasa yang cenderung dalam kondisi kesehatan yang relatif baik dan memiliki sedikit riwayat penyakit. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa golongan umur ini banyak mendonorkan darahnya. Karena di usia produktif ini mereka sangat berhati-hati dan mengikuti pola hidup sehat agar tetap bugaran minim resiko penyakit. Usia lansia minim melakukan donor darah karena rentan dengan penyakit kardiovaskular pada usia ini.

Berdasarkan pekerjaan pendonor paling banyak ditemukan pada pendonor mahasiswa sebanyak 32 (34,06%) dan paling sedikit ditemukan pada pendonor TNI/Polri dan IRT sebanyak 4 (4,25%). Hal ini kemungkinan karena minat dan motivasi donor mahasiswa tinggi di daerah Sleman. Berbeda dengan penelitian Danarsih (2021) UTD PMI Kabupaten Kulon Progo Januari 2021 diketahui karakteristik pendonor darah ditentukan berdasarkan pekerjaan paling banyak ditemukan pegawai swasta sebanyak 32,6% dan paling sedikit responden bekerja sebagai petani (3,3%).

Berdasarkan frekuensi donasi pendonor paling banyak ditemukan responden yang tidak mengisi sebanyak 36 (38,32%). Responden yang mengisi frekuensi donasi paling banyak ditemukan adalah donor >3 kali sebanyak 29 (30,85%) dan paling sedikit ditemukan adalah donor 3x sebanyak 4 (4,25%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Alvira & Danarsih

(2016) rata-rata pendonor sudah mendonorkan darahnya sebanyak 10 kali. Frekuensi donor paling banyak adalah 57 kali dan frekuensi donor paling sedikit adalah satu kali.

2. Pemeriksaan berat badan pendonor darah

Hasil pemeriksaan berat badan pendonor darah paling banyak ditemukan berat badan 66-85 kg yaitu sebanyak 52 pendonor (55,31%) dan paling sedikit ditemukan berat badan >85 kg yaitu sebanyak 6 pendonor (6,38%). Menurut Permenkes 91 Tahun 2015, persyaratan berat badan pendonor darah adalah 4 kg dan persyaratan berat badan untuk menjadi pendonor darah di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sleman adalah 45 kg. Penelitian oleh Mahanani (2021) dalam seleksi donor paling banyak yaitu berat badan antara < 50 kg (86,71%) sedangkan yang paling sedikit berat badan antara ≥ 50 kg (13,29%).

Donor darah meningkatkan nafsu makan. Setelah mendonorkan darah, tubuh membutuhkan banyak zat besi untuk menggantikan sel darah merah yang habis. Pendonor darah berulang merasa bahwa mereka menjaga berat badan mereka setiap kali mereka mendonorkan darah. Berat badan menjadi pertimbangan penting dalam menentukan kelayakan donor karena jumlah darah dalam tubuh seseorang berkaitan dengan berat badan dan tinggi badan. Orang dengan berat badan kurang dari 45 kg juga berisiko terkena anemia dibandingkan orang dengan berat badan di atas 45 kg. Jika Anda memaksakan diri untuk mendonorkan darah, kondisi Anda bisa (Alvira & Danarsih, 2016).

3. Pemeriksaan tanda-tanda vital pendonor darah

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital pendonor darah berdasarkan tekanan darah yang paling banyak ditemukan adalah hipotensi sebanyak 72 pendonor (76,6%) dan paling sedikit ditemukan adalah hipertensi sebanyak 9 pendonor (9,57%). Hasil ini berbeda dengan penelitian Mahanani (2021) pada pemeriksaan tekanan darah dalam seleksi donor paling banyak yaitu pendonor

yang mengalami hipertensi sebanyak 54,01%¹ sedangkan yang paling sedikit adalah pendonor darah yang mengalami hipotensi sebanyak 21,32%. Dalam penelitian Alvira & Danarsih (2016) rata-rata tekanan darah yaitu 125/82 mmHg. Menurut (jurnal respati) dalam American Heart Association tekanan darah ini termasuk prehipertensi. Dimana prehipertensi ini merupakan gambaran seseorang dengan tekanan darah tinggi tetapi masih dianggap dalam batas normal. Menurut (Kusumastuty et al., 2016) Tekanan darah 125/82 mmHg ini termasuk dalam nilai yang normal. Dalam penelitian ini tekanan darah rendah atau hipotensi tidak dianjurkan untuk melakukan donor darah, karena hal ini membahayakan. Tekanan darah yang rendah atau hipotensi dapat menyebabkan anemia yang menyebabkan kadar sel darah merah rendah sehingga dapat bertambah buruk jika melakukan donor darah dan dapat menyebabkan infeksi yang memasuki aliran darah sehingga bisa menularkan infeksi tersebut ke orang yang menerima darah (Alvira & Danarsih, 2016).

Berdasarkan denyut nadi pendonor keseluruhan adalah normal sebanyak 94 pendonor (100%). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015, denyut nadi menjadi salah satu kriteria donor darah dengan standar nilai normalnya adalah 50-100 kali/menit. Denyut nadi adalah gelombang yang terabas pada arteri akibat dari darah dipompa oleh jantung, denyut nadi merupakan frekuensi perputaran banyaknya peredaran darah ke jantung dan pengukurannya digunakan untuk menentukan frekuensi denyut jantung (Kasenda, 2014). Semakin tinggi denyut nadi seseorang, menunjukkan semakin berat kerja jantung. Faktor-faktor yang mempengaruhi denyut nadi merupakan aktivitas fisik, usia, jenis kelamin, kehamilan, keadaan kesehatan, riwayat kesehatan, rokok, intensitas dan lama kerja, sikap kerja, faktor fisik dan kondisi psikis. (Sandi, 2013).

Berdasarkan suhu tubuh pendonor paling banyak ditemukan pada suhu 35°C sebanyak 88 pendonor (93,6%) dibandingkan pada suhu 36°C sebanyak 6 pendonor (6,38%). Suhu tubuh menjadi salah satu kriteria donor darah karena dapat menentukan kondisi tubuh calon pendonor dalam

keadaan yang sehat atau tidak. Dalam PMK Nomor 91 Tahun 2015, suhu tubuh calon pendonor yang sesuai kriteria donor darah adalah 36,5-37,5°C. Namun dalam penelitian ini suhu tubuh calon pendonor <36,5°C yang artinya tidak memenuhi kriteria donor darah. (Permenkes, 2015)

4. Pemeriksaan kadar hemoglobin pendonor darah

Hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pendonor darah paling banyak ditemukan kadar hemoglobin normal yaitu sebanyak 63 pendonor (67,02%) dan paling sedikit ditemukan pendonor yang tidak diperiksa yaitu sebanyak 2 pendonor (2,14%) sedangkan pendonor yang diperiksa paling sedikit ditemukan adalah polistemiavera yaitu sebanyak 3 pendonor (3,19%). Penelitian Mahanani (2021) pada pemeriksaan kadarhemoglobin dalam seleksi donor paling banyak yaitu pendonor yang mengalami anemia sebanyak 68,69% sedangkan yang paling sedikit adalah pendonor darah yang mengalami polistemiavera sebanyak 3,87%.

Hasil pemeriksaan kadar haemoglobin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendonor darah memiliki kadar haemoglobin 12,5-17 gr/dl. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015, seseorang harus memiliki kadar hemoglobin 12,5-17 gr/dl untuk mendonorkan darahnya. Dalam penelitian Falista 2017 mengatakan bahwa nilai kadar Hb untuk wanita dari 12,5-15,0g/dL sedangkan laki-laki 13,0-17,0g/dl.

Kadar hemoglobin merupakan komponen penting seseorang dinyatakan aman dan sehat untuk dapat mendonorkan darahnya. Kadar hemoglobin dapat mengimplikasikan seseorang dalam kondisi sehat. Kadar hemoglobin seseorang banyak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kecukupan zat besi didalam darah, status gizi seseorang, jenis kelamin dan kondisi kesehatan seseorang (Astuti dan Artini, 2019).

5. Pemeriksaan golongan darah ABO pendonor darah

Hasil pemeriksaan golongan darah ABO pendonor darah paling banyak ditemukan adalah golongan darah B dan O yaitu sebanyak 32 pendonor (34,05%) dan paling sedikit ditemukan adalah golongan darah AB yaitu sebanyak 5 pendonor (5,31%). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2020) yang menunjukkan pendonor golongan darah O (55,56%) paling banyak mendonorkan darahnya dan penelitian Christina, R., dkk (2019) menunjukkan hasil pendonor bergolongan darah B paling banyak mendonorkan darahnya yaitu 33,9%.

Penelitian Septiana (2021) menunjukkan golongan darah pendonor yang paling banyak yaitu golongan darah O (35,9%) dan paling sedikit yaitu golongan darah AB (8,7%). Hal ini disebabkan karena jumlah pendonor AB dan pasien AB pun juga tidak sebanyak golongan darah yang lain.

Golongan darah O merupakan golongan darah yang memiliki tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan golongan darah lainnya. Pada tahun 2019 tercatat bahwa di UDD PMI Kota Yogyakarta golongan darah O rhesus positif sebanyak 37,23%, golongan darah O rhesus negatif sebanyak 0,10%, kemudian golongan darah B rhesus positif 30,11% (Sari, 2020).

Golongan darah O adalah golongan darah yang paling banyak dijumpai di Indonesia bahkan dunia. Pada umumnya, antigen A lebih banyak dijumpai daripada antigen B. Karena golongan darah AB memerlukan keberadaan dua antigen yaitu A dan B, sehingga golongan darah AB merupakan golongan darah yang jarang dijumpai di dunia (Amroni, 2016).

6. Pemeriksaan golongan darah Rhesus pendonor darah

Hasil pemeriksaan golongan darah rhesus pendonor darah ditemukan keseluruhan pendonor dengan golongan darah rhesus positif yaitu sebanyak 94 pendonor (100%). Dalam penelitian ini tidak ditemukan pendonor darah dengan rhesus negatif. Hal ini karena rhesus negatif sangat jarang ditemukan. Penelitian Sari (2020) di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2019, jumlah pendonor darah dengan rhesus positif sebanyak 99,79% sedangkan pendonor darah dengan rhesus negatif sebanyak 0,21%. Hal ini juga sejalan dengan

penelitian Septiana (2021) yang menunjukkan karakteristik pendonor darah di UDD PMI Gunung Kidul berdasarkan golongan darah rhesus, rhesus positif adalah yang paling banyak ditemukan (99.7%) dibandingkan dengan rhesus negatif (0.3%).

Menurut Kemenkes tahun 2018, rhesus positif adalah jenis golongan darah yang paling umum diwariskan oleh kedua orangtua berdasarkan ras. Di Asia, hanya 1% hingga 2% yang memiliki rhesus negatif. Artinya, orang Indonesia mayoritas memiliki rhesus positif. Sedangkan persentase rhesus negatif paling banyak ditemukan pada ras Kaukasia, sebanyak 15% (Kemenkes RI, 2018).

Tipe Rhesus adalah golongan darah berdasarkan ada tidaknya antigen D dalam sel darah merah. Orang dengan antigen D dalam darahnya disebut rhesus positif (RH+), dan orang tanpa antigen D dalam darahnya disebut rhesus negatif (RH-). Di dunia ini, ada lebih banyak orang yang rhesus positif daripada rhesus negatif. 85% populasi Rh positif (RH+), sedangkan 15% populasi Rh negatif. Golongan darah Rh ini turun temurun dan diatur oleh gen (Azhar, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami peneliti selama penelitian sebagai berikut.

1. Kesulitan

Saat melakukan penelitian ini terdapat kesulitan pengambilan data untuk pemeriksaan respirasi sehingga untuk data dan analisis data yang menganalisis hasil pemeriksaan respirasi tidak dilakukan

2. Kelemahan

- a. Beberapa responden tidak mengisi kuisioner dengan lengkap.
- b. Ada responden yang tidak dicek kadar hemoglobinnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Presentase pendonor darah berdasarkan usia yang lolos seleksi yang paling banyak yaitu usia 17-25 tahu dengan jumlah 32 dengan presentase (34,05%), Presentse pendonor darah berdasarkan jenis kelamin yang lolos seleksi yaitu paling banyak laki-laki dengan jumlah 64 dengan presentase (68,08%)
2. Presentase pendonor darah berdasarkan berat badan yang lolos seleksi donor yaitu paling banyak berat badan 66-85 dengan jumlah 52 dengan presentase (55,31%)
3. Presentase pendonor darah berdasarkan TTV yang lolos seleksi donor yaitu paling banyak hipertensi dengan jumlah 72 dengan presentase (76,6%)
4. Presentase pendonor darah berdasarkan kadar haemoglobin yang lolos seleksi yaitu paling banyak dengan jumlah 63 dengan presentase (67,02%)
5. Presentase pendonor darah berdasarkan golongan darah ABO yang lolos seleksi donor yang paling banyak golongan darah O dengan jumlah 32 dengan presentase (34,05%)
6. Presentase pendonor darah berdasarkan golongan darah rhesus yang lolos seleksi donor yang paling banyak rhesus positif dengan jumlah 94 dengan presentase (100%)

B. Saran

1. Bagi lahan
Pada upaya rekrutmen pendonor semakin meningkat untuk memberikan informasi mengenai persyaratan pendonor yang aman dan dapat dinyatakan lulus proses screening laboratorium
2. Bagi pendonor
Bagi pendonor darah yang tidak lolos proses seleksi lebih berpeluang untuk tetap sehat melalui pola hidup sehat dan pola makan yang teratur, istirahat yang cukup dan minum vitamin. Jadilah donor yang berkelanjutan.

Cek Plagiarisme_Final_GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN SELEKSI DONOR PADA PENDONOR DARAH SUKARELA DI UDD PMI KABUPATEN PMI SLEMAN TAHUN 2022

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | repository.unjaya.ac.id Internet Source | 20% |
| 2 | prosiding.umy.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | sinta.unud.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | jurnal.akperkesdam-padang.ac.id Internet Source | 1% |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words